BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Agar dapat mengatasi terjadinya penyimpanan pada penyusunan skripsi ini, penulis perlu membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Current Ratio* (CR), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

B. Jenis dan Sumber Data

Metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, metode kuantitatif merupakan model penelitian yang bertujuan, mengungkap lepas dari konteksnya.[88] Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi. Jadi, data sekunder diperoleh tidak langsung dari subjeknya tapi melalui perantara pihak lain.[89] Sumber data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan dan harga saham periode 2014-2019 yang diperoleh dari website www.idx.co.id.

---

[88] I Made Laut Metrtha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*, (Yogyakarta, Anak hebat Indonesia, 2020), h: 12

[89] Vivi Silvia, *Statistik Deskriptif*, (Yogyakarta: Penerbit andi, 2020), h: 5

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi berupa subjek atau objek yang diteliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan, atau dengan kata lain, populasi adalah totalitas dari seluruh objek penelitian. Banyaknya objek penelitian yang diteliti disebut dengan ukuran populasi, dimana ukuran tersebut bervariasi tergantung pada jenis populasi yang diteliti.[90] Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 6 perusahaan.

Tabel 3.1

Daftar Nama Perusahaan Syariah yang menjadi Populasi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	KLBF	Kalbe Farma Tbk
2	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
3	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk
4	ASII	Astra Internasional Tbk
5	JSMR	Jafra Cofeed Indonesia Tbk
6	PTBA	Bukit Asam Tbk

Sumber : www.idx.co.id

[90] Setyo Tri Wahyudi, *Statistik ekonomi Konsep, Teori dan Penerapan*, (Malang: UB Press, 2017), h: 14

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.[91] Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 6 emiten yaitu PT. Kalbe Farma Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk, PT Astra Internasional Tbk, PT Jafra Cofeed Indonesia Tbk. PT Bukit Asam Tbk. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil secara *Convenience sampling* yaitu memilih unit-unit analisis dengan cara yang dianggap sesuai oleh peneliti. Keuntungannya ialah dapat dilakukan dengan cepat dan murah. Kelemahannya ialah mengandung sejumlah kesalahan sistematik dan variabel-variabel yang tidak diketahui.[92]

Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan tersebut secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2019.
3. Perusahaan tersebut mempublikasi laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

---

[91] Wiratna sujarweni dan Lila Retnani Utami, *The Master Book Of SPSS*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indoneia, 2020), h: 9

[92] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h: 117

D. Metode pengumpulan data.

Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, kepustakaan yang berlupa buku, jurnal, dan website. Dokumentasi yang didasarkan pada laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 melalui website www.idx.co.id.

E. Variabel-Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel). Definisi operasional untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).[93] Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah EPS, PER, CR, dan ROE periode 2014-2019.

[93] I Made Indra P dan Ika Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), h: 2

Tabel 3.2

Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Earning Per Share (EPS) (X1)	*Earning Per Share* (EPS) adalah pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.	EPS = $\frac{\text{Laba Bersih Per lembar saham}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio
Price Earning Ratio (PER) (X2)	*Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning per share* (laba perlembar saham)	PER = $\frac{\text{Harga pasar perlembar saham biasa}}{\text{Laba bersih per lembar saham}}$	Rasio
Current Ratio (CR) (X3)	*Current Ratio* (CR) adalah rasio untuk mengukur	CR =	Rasio

	kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia	$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$ x 100%	
Return on Equity (ROE) (X4)	*Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas.	ROE = $\frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Equitas}}$ x 100%	Rasio
Return Saham (Y)	Return merupakan hasil perolehan dari kegiatan investasi.	Return Saham = $\frac{(P_{\text{it}} - P_{\text{it}-1})}{P_{\text{it}-1}}$	Rasio

Sumber: diolah dari berbagai sumber, 2021

2. Variabel Dependent

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.[94] Variabel dependen dalam penelitian ini

[94] I Made Indra P dan Ika Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami…* h: 3

adalah Harga Saham pada Perusahaan syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi, yaitu dengan melakukan pencatatan atau mengumpulkan catatan-catatan yang menjadi bahan penelitian, karya ilmiah seperti skripsi, buku-buku, dan sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Berdasarkan hipotesisi yang telah ditentukan, maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependent. Untuk mempermudah pelaksanaan perhitungan menggunakan alat bantu SPSS *windows versi* 25.

1. **Statistik Deskriptif variabel penelitian**

   Statistika defkriptif adalah sebuah metode statistika yang digunakan untuk memperoleh gambaran (deskripsi) tentang data yang dianalisis tanpa adanya tujuan memberikan generalisasi atau kesimpulan yang lebih luas. Data pada statistika deskriptif biasanya disajikan dalam bentuk tabel, diagram, grafik, lingkaran, dan lain-lain. Dalam statistika deskriptif dipelajari bagaimana caranya

mengumpulkan data, mengelolah data, menyajikan data, dan menganalisis data.[95]

2. **Pengujian Asumsi Klasik**

Mengingat metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sehingga penggunaan model regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji linearitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui suatu populasi suatu data dapat dikatakan dengan analisis grafik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribisi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.[96]

---

[95] Setyo Tri Wahyudi, *Statistika Ekonomi* Konsep….h: 5

[96] Rizkia Milana Putri, *Pengaruh Earning Per share (EPS), Price earning Ratio (PER), dan Debt to Equity (DER) Terhadap Harga saham pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang Terdaftar di jakarta Islamic Index (JJI)",* Jurusan

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokolerasi. Autokorelasi muncul karena obsservasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.[97]

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin – Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 (DW < -2)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau -2 ≤ DW ≤ +2
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau DW > +2.[98]

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan

---

Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017, *h:* 48-49

[97] Echo Perdana K, Ol*ah Data Skripsi dengan SPSS 22*, (Bangka Belitung: LAB KOM Manajemen FE UBB, 2016), h: 52

[98]Danang Sunyoto. *Analisis Validasi & Asumsi Klasik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), h: 138 - 139

varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homokedastisitas.[99]

Untuk uji heteroskedastisitas digunakan uji Glajser. Pada prinsipnya uji Glejser menghitung nilai F dan membandingkannya dengan F tabel untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap harga mutlak galatnya |e|. jika variabel bebas (X) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga mutlak galatnya |e|, maka dikatakan ada gejala heteroskedastisitas.[100]

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat kolerasi yang kuat antara variabel bebas. Jika terdapat dua variabel bebas dimana kedua variabel tersebut berkolerasi sanagat kuat, maka persamaan regresinya cukup diwakili oleh salah satu variabel.[101]

Menurut Wijaya (2009), seperti yang dikutip oleh (sarjono dan Juliaita, 2011), ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas, yaitu:

1. Nilai R2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, namun secara individual variabel bebasbanyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel terikat.

---

[99] Ansofino , dkk, *Buku Ajar Ekonometrika,* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h:94

[100] Fridayana yudiaatmaja, *Analisis Regresi dengan Menggunkan Aplikasi Statistik SPSS*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h: 107

[101] Agung Budi Santoso, *Tutorial & Solusi Pengolahan Data regresi*, (Surabaya, Garuda Mas Sejahtera, 2018), h: 8

2. Menganalisis kolerasi antar variabel bebas. Jika kolerasi antar variabel kurang dari 0,9 dinyatakan tidak terjadi mulkolineritas.
3. Multikolineritas dapat juga diketahui dari nilai Variance Inflation factor (VIF). Jika nilai VIF ≤10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolineritas.
4. Adanya multikolineritas juga dapat diidentifikasi dari nilai Eigenvalue sejumlah variabel bebas yang mendekati nol.[102]

Salah satu ukuran yang paling popular untuk melihat adanya multikolinearitas antar variabel indepeden adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) atau *Tolerance* (1/VIF). Regresi yang bebas multikolinearitas memiliki VIF di sekitar satu atau tolerance mendekati satu. Jika untuk suatu variabel independen nilai VIF > 10 dikatakan terjadi kolinearitas yang kuat antarvariabel independen.[103]

H. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memakai metode analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Dalam hal ini untuk variabel dependennya adalah harga

[102] Fridayana yudiaatmaja, *Analisis Regresi dengan…*h: 78

[103] Dedi Rosadi, *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*, (Yogyakarta: Andi, 2012), h: 53-54

saham dan variabel independennya adalah *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE).

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka gunakan model regresi linier berganda (multiple linier regression method), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y	= Nilai prediksi variabel dependen
a	= Konstanta, yaitu jika X_1, X_2, X_3 dan X_4 = 0
$b_1 b_2 b_3 b_4$	= koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X_1, X_2, X_3 dan X_4
X_1	= Variabel independen (*Earning Per Share*)
X_2	= Variabel independen (*Price Earning Ratio*)
X_3	= Variabel independen (Current Ratio)
X_4	= Variabel independen (*Return on Equity*)
e	= eror

I. Uji Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. (Gay & Diehl, 1992). Hipotesis ilmiah mencoba mengutarakan jawaban sementara terhadap maslah yang akan iteliti. Hipotesis menjadi teruji apabila semua gejala yang timbul tidak bertentanagan dengan hipotesis

tersebut. Dalam upaya pembuktian hipotesis, penelitian dapat saja dengan sengaja menimbulkan atau menciptakan suatu gejala. Kesengajaan ini disebut percobaan atau eksperimen. Hipotesis yang telah teruji kebenarannya disebut teori (Uma, 1992).[104]

Salah satu kegiatan statistik induktif adalah menguji sebuah hipotesis (dugaan sementara). Dalam melakukan uji hipotesis, ada banyak faktor yang menentukan, seperti apakah sampel yang diambil berjumlah banyak atau hanya sedikit: apakah deviasi populasi diketahui: apakah varians populasi diketahui: metode parametric apakah yang dipakai, dan sebagainya.[105]

1. Uji F

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang dihasilkan cocok atau variabel-variabel independen secara serentak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.[106]

Nilai F_{hitung} yang didapatkan akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dan tingkat signifikansi α. apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan < a maka H0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa model cocok atau paling sedikit

[104] Sandu Siyoto, *Dasar Metodologu Penelitian,* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), h: 56

[105] Singgih santoso, *Menguasai statistic dengan SPSS 25*, (Jakarta: PT Elex media Komputindo, 2018), h:265

[106] Anton Bawono & Arya Fendha Ibnu shina, *Ekonometrika Terapan untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews*, (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyaralkkat (LP2M) IAIN Salatiga, 2018), h: 22

ada satu variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.[107]

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen ke-j memeberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Banyaknya uji t adalah sama dengan banyaknya variabel independen.[108]

Selanjutnya apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan < α maka H0 akan ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen ke-j memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.[109]

3. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kecendrungan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Variabel-variabel yang dianalisis hubungannya adalah variabel tergantung (dependent variable) dengan variabel-variabel bebas (independent variable) (Thomas dan Nelson: 1990).[110]

Besar kecilnya hubungan antara variabel dinyatakan dengan angka indeks yang disebut koefisien korelasi. Symbol yang digunakan untuk menyatakan besarnya

---

[107] Anton Bawono & Arya Fendha Ibnu shina, *Ekonometrika Terapan untuk Ekonomi*…h: 23

[108] Anton Bawono & Arya Fendha Ibnu shina, *Ekonometrika Terapan untuk Ekonomi*…h: 23

[109] Anton Bawono & Arya Fendha Ibnu shina, *Ekonometrika Terapan untuk Ekonomi* …h: 23

[110] Setyo Budiwanto, *Metode Statistika untuk Mengelolah Data Keolahragaan*, (Malang: UNM, 2017), h: 63

koefisien korelasi dua vaeriabel adalah r, dan R untuk koefisien korelasi ganda. Besarnya koefisien korelasi berkisaer antara 0 – 1. [111]

Tabel 3.3

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0 – 0,25	Sangat lemah
0,25 – 0,5	Cukup
0,5 – 0,75	Kuat
0,75 – 0,99	Sangat kuat
1	Sempurna

4. Koefisien determinasi

Kolerasi determinasi (R2) merupakan angka yang berkisar antara 0 – 1 yang mengindikasi besarnya kombinasi variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi nilai variabel dependen. Semakin mendekati angka satu, model yang dikeluarkan oleh regresi tersebut akan semakin baik.[112]

Sifat kolerasi determinasi yang semakin baik jika menambah variabel inilah yang menjadi kelemahan kolerasi determinasi itu sendiri. Semakin banyak variabel independen yang digunakan maka akan semakin banyak

[111] Setyo Budiwanto , *Metode Statistika untuk…*h: 63- 64
[112] Agung Budi Santoso, *Tutorial & Solusi Pengolahan…*h: 127

"noise" dalam model tersebut dan ini tidak dapat dijelaskan oleh kolerasi determinasi.[113]

J. Operasional variabel

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang menjadia variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return Saham. Return saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi. Data operasional yang diambil dari data yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada bagian Statistik Pasar Modal Syariah. Data ini diperoleh berdasarkan perhitungan tahunan, yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.

2. Variabel independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Yang menjadi variabel independen dalam penelitianini adalah:

a. *Earning Per Share* (EPS) (X_1)

Earning per Share (EPS) merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang

[113] Agung Budi Santoso , *Tutorial & Solusi Pengolahan…h*: 129

tergambar pada setiap lembar saham. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia berdasarkan perhitungan tahunan dari tahun 2014 sampai 2019 yang idnyatakan dalam bentuk rupiah.

b. *Price Earning Ratio* (PER) (X_2)

Price earning ratio (PER) merupakan hubungan antara harga di pasar saham dengan earning per share saat ini yang digunakan secara luas oleh investor sebagai panduan umum untuk mengukur nilai saham. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia berdasarkan perhitungan tahunan dari tahun 2014 sampai 2019 yang idnyatakan dalam bentuk rupiah.

c. *Current ratio* (CR) (X_3)

Current ratio (CR) merupakan ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia berdasarkan perhitungan tahunan dari tahun 2014 sampai 2019 yang idnyatakan dalam bentuk persentase.

d. *Return on Equity* (ROE) (X_4)

Return on equity merupakan rasio yang mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dengan mengukur return atas modal sendiri. Data operasional

yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia berdasarkan perhitungan tahunan dari tahun 2014 sampai 2019 yang dinyatakan dalam bentuk persentase.